

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Masa Remaja atau istilah lain dikenal *adolescence* merupakan masa yang akan terjadi perubahan baik biologis, sosial-emosional, dan kognitif karena mengalami fase pergantian dari anak-anak menuju dewasa (Sarwono, 2012). Remaja mengalami perubahan secara fisik yaitu pertumbuhan fisik dan pertumbuhan organ-organ reproduksi. Seks primer dan seks sekunder bisa jadi acuan untuk melihat perubahan pada remaja.

Bagi remaja perempuan akan terjadi peristiwa penting yaitu pubertas yang ditandai dengan datangnya menstruasi, sebagai salah satu perubahan dari seks primer yang menandakan remaja tersebut sedang proses untuk mencapai kematangan secara seksual. Menstruasi ialah kejadian alami secara fisiologis bagi perempuan dikarenakan mulai bekerjanya hormon-hormon reproduksinya. Menstruasi menjadi indikator bahwa remaja tersebut sedang proses menjadi lebih dewasa (Gustina & Djannah, 2015). Proses menstruasi meliputi peluruhan atau terkikisnya lapisan bagian dalam endometrium wanita yang banyak mengandung pembuluh darah dan terjadi berangsur sekitar 5-7 hari disetiap periodenya (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut hasil penelitian Kholifah (2011) terhadap 50 siswi di SDN Gegerkalong Girang 2, Menstruasi pertama (*menarche*) berusia sekitar 12 tahun sebanyak 14 siswi dengan kategori normal (28 (Kholifah, 2015)). Menstruasi pertama bisa sangat menyulitkan bagi anak perempuan. Berdasarkan hasil penelitian Kholifah mengatakan usia pertama menstruasi adalah usia remaja awal. Remaja awal (13 tahun -17 tahun) dimana fase ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat cepat seperti ketidakseimbangan secara emosional dan berbagai hal

lainnya, karena usianya maka remaja awal sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri baik benar atau salah (Sobur, 2003).

Remaja secara umum belum mendapatkan banyak informasi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi. Sejalan dengan hasil SKRRI tahun 2012 menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan dari remaja pada tahun 2007 mengenai bahasan kesehatan reproduksi dengan hasil yang didapatkan bahwa masih rendah pengetahuan remaja mengenai hari-hari masa subur pemahaman remaja tidak mengetahui hubungan seksual dapat menyebabkan kehamilan, sedangkan remaja tidak pernah mendengar mengenai penyakit menular seksual (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Di fase inilah mereka harus mampu untuk mendapatkan dan mencari informasi yang tepat dan relevan sesuai dengan pernyataan Rahmawati, Sangat penting bagi seorang anak untuk mendapatkan informasi yang sesuai kebutuhannya dan informasi yang sesuai dengan keadaan tentang bahasan kesehatan reproduksi (Rahmawati, 2010). Banyak diantara remaja yang tidak memiliki hubungan yang stabil atau dekat seperti jarak dengan orang tua atau dengan orang dewasa lainnya untuk melakukan komunikasi. Hal ini biasa berdampak pada kurangnya pemberian informasi kesehatan, pentingnya informasi merupakan proses pemahaman bagi seseorang (Rahmawati, 2010).

Keluarga adalah unit terdekat bagi remaja, maka pengambilan keputusan sebagai salah satu pengaruh keluarga berdasarkan pada pengeliatan anak tentang peristiwa apa yang terjadi diantara keluarganya. Tingkah laku remaja di masa mendatang berdasar pada perilaku dan perbuatan orang tuanya (Ermawati, 2018). Orang tua memiliki pengaruh besar bagi seorang anak, maka pola asuh ibu dalam proses pembentukan perkembangan kepribadian anak tergantung dari pemilihan pola asuhnya (Afriyanti, dkk, 2015). Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan seorang anak, sejalan dengan pemahaman dari Munir dkk, dalam keluarga anak mendapat stimulasi, dampak yang akan terjadi jika anak kurang mendapat stimulasi dari orang tua adalah terjadi penurunan dalam perkembangan motorik sebagian besar anak akan mengalami gangguan belajar (Munir, dkk. 2019). Tipe-tipe pola asuh ibu yang berpengaruh terhadap anak dapat memengaruhi pengetahuan anak, tipe pola asuh anak sebagai berikut: pola asuh orang tua(ibu) otoriter, pola asuh orang

tua (ibu) pemisif, pola asuh orang tua (ibu) demokratis (Helmawati, 2016) Oleh karena itu, pola asuh ibu sangat penting untuk membantu anak dalam meningkatkan pengetahuan saat menstruasi melalui komunikasi. Faktor kesiapan remaja yaitu dipengaruhi oleh pola asuh serta komunikasi dari orang tua, tingkat pengetahuan yang didapat dan sumber informasi yang bervariasi (Baharuddin, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Esrti tahun 2012 mengenai hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendidikan menstruasi dengan perilaku saat menstruasi (Estri, 2012).

Pengetahuan mengenai menstruasi sangat dibutuhkan untuk membantu perempuan dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Selain pengetahuan umum mengenai menstruasi, remaja perempuan sangat membutuhkan pengetahuan mengenai *personal hygiene*. Melihat dari berbagai dampak negative ketika *personal hygiene* buruk saat menstruasi, maka remaja putri sangat perlu diberikan informasi yang baik dan sesuai kebutuhan melalui orang terdekat (orang tua, teman seusia dan guru) tentang langkah untuk menjaga kebersihan genital saat mengalami menstruasi (Gustina dan Djannah, 2015). Dampak dari ketidaksiapan menghadapi *menarche* dengan menjaga *personal hygiene* adalah berisiko 4.079 kali berperilaku buruk *vulva hygiene* (Sulistioningsih, 2014). Menurut Meinarisa (2019), mengatakan bahwa salah satu dampak dari kurangnya menjaga kebersihan dan kesehatan saat menstruasi adalah penyakit infeksi di organ reproduksi. Penyakit infeksi sistem reproduksi pada wanita adalah kanker serviks, yang mana Indonesia adalah peringkat ke lima didunia dengan jumlah penderita kanker serviks terbanyak (Departemen Kesehatan RI, 2013). Selain penyakit-penyakit yang dapat menyerang wanita ketika tidak menjaga kebersihan dirinya ialah menimbulkan mikro organisme yang akan mengganggu fungsi dari organ reproduksi. Sejalan dengan teori dari Indirastuti & Dian (2009), ketika menstruasi perempuan harus menjaga kebersihan diri khususnya area vagina dengan sangat “ekstra” agar tidak menimbulkan mikro organisme dan mengganggu fungsi organ reproduksi.

Pada bulan Februari 2020 peneliti telah melakukan studi awal yakni mini survey terhadap pengetahuan *personal hygiene* kesehatan reproduksi oleh siswi

osis di SMAS Martia Bhakti. Dari hasil survey yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan mengenai *personal hygiene* pada 30 siswi dikategorikan pengetahuan kurang. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui seberapa baik pengetahuan remaja SMA mengenai bahasan *personal hygiene* saat menstruasi, sumber informasi manakah yang memiliki peran penting dalam pemberian informasi pada remaja dan pola asuh dalam kategori apa yang memberikan pengaruh terbaik dalam pengetahuan anak mengenai *Personal hygiene* saat menstruasi. Penelitian ini membahas Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan *Personal hygiene* saat Menstruasi pada Remaja di SMAS Martia Bhakti Bekasi Tahun 2020.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, pentingnya menjaga kebersihan diri saat menstruasi agar dapat terhindar dari penyakit-penyakit yang berbahaya. Sehingga rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara sumber informasi dan pola asuh ibu terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMAS Martia Bhakti Bekasi?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Sumber Informasi dan Pola Asuh Ibu dengan Pengetahuan *Personal hygiene* saat Menstruasi pada Remaja di SMAS Martia Bhakti Bekasi Tahun 2020.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan *Personal hygiene* saat Menstruasi pada remaja siswa SMAS Martia Bhakti Bekasi.
- b. Mengidentifikasi sumber informasi yang didapatkan dalam pemberian informasi kesehatan pada remaja di SMAS Martia Bhakti Bekasi.
- c. Mengidentifikasi pola asuh ibu yang memberikan pola asuh pada remaja siswa SMAS Martia Bhakti Bekasi.

- d. Menganalisis hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan *Personal hygiene* saat Menstruasi pada remaja siswa SMAS Martia Bhakti Bekasi.
- e. Menganalisis hubungan antara pola asuh ibu dengan pengetahuan *Personal hygiene* saat Menstruasi pada remaja siswa SMAS Martia Bhakti Bekasi.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Keseluruhan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memperluas dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya mengenai pengetahuan remaja sekolah menengah akhir tentang kebersihan diri saat menstruasi.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi dan dorongan agar remaja memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi yang baik sehingga status kesehatan dalam kategori normal atau baik.

b. Bagi SMAS Martia Bhakti Bekasi

Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk evaluasi dalam melakukan pengembangan penelitian lainnya mengenai pengetahuan *personal hygiene/* kebersihan diri saat menstruasi serta bermanfaat untuk kegiatan penyuluhan di sekolah sebagai materi yang dilakukan oleh bimbingan konseling.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk memperoleh informasi mengenai bahasan *personal hygiene/* kebersihan diri saat menstruasi sehingga mampu mencari variabel lain.

I. 5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu membahas variabel hubungan sumber informasi dan variabel pola asuh ibu dengan variabel pengetahuan

Adies Ariyani, 2021

HUBUNGAN SUMBER INFORMASI DAN POLA ASUH IBU DENGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA DI SMAS MARTIA BHAKTI BEKASI TAHUN 2020

Upn Veteran Jakarta , Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

personal hygiene saat menstruasi pada remaja. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAS Martia Bhakti Bekasi dimana penelitian ini akan dilakukan pada bulan November 2020 – Januari 2020. Penelitian menggunakan metode penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan pontong lintang (*cross sectional*). Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas 10 dan 11 di SMAS Martia Bhakti berjumlah 85 sampel.